



Penyuluhan Tentang Kesadaran Minat Baca dan Literasi Kepada Anak di Komunitas Gubuk Literasi dan Jendela Lampung

Yuda Romdania, Ahmad Herison, Vera Agustriana N, Mariyanto

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yuda.romdania@eng.unila.ac.id

artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023

Abstrak: Pada tahun ini, telah diselenggarakan Program Pengabdian Masyarakat yang salah satunya dengan cara turun langsung ke lapangan sebagai relawan atau *volunteer*. Untuk konsepnya sendiri, kegiatan Pengabdian ini berfokus pada penyuluhan dan pengembangan literasi anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus di dua tempat yaitu Gubuk Literasi dan Jendela Lampung. Gubuk Literasi berada di Desa Sumur Waru 4 Sukabumi Indah, Bandar Lampung didirikan oleh Muthia Balqis Dan Dwi Ariyansyah, sebanyak 50 orang anak yang bergabung di Gubuk Literasi. Tujuan didirikannya Gubuk Literasi untuk mengatasi kegiatan anak-anak zaman sekarang yang hanya aktif dalam menggunakan *handphone*. Waktu banyak terbuang untuk bermain *game*, bukan digunakan untuk belajar. Untuk komunitas Jendela Lampung yang didirikan pada tanggal 13 November 2014, dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca anak di Bandar Lampung. Komunitas jendela terintegrasi secara nasional, karena banyak terdapat di beberapa provinsi cabangnya, seperti Jakarta, Palembang, Bandung, Jogjakarta dan lain sebagainya. \

Kata kunci: Minat baca, literasi, penggunaan air, penghematan air

1. Pendahuluan

1.1. Analisis Situasi

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi tertinggi dalam pendidikan yang memiliki pedoman yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan namanya, Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tiga bidang yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat ialah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jika dilihat lebih dalam, pengabdian dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta potensi di suatu daerah tertentu. Pada tahun ini, diselenggarakan Program Pengabdian Masyarakat yang salah satunya dengan cara turun langsung ke lapangan sebagai relawan atau *volunteer*. Untuk konsepnya sendiri, Kegiatan Pengabdian ini berfokus pada penyuluhan dan pengembangan literasi anak.

Literasi merupakan kemampuan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Faizah dkk, 2016:2). Kemampuan dalam berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan kegiatan membaca dan menulis saja. Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk

menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi.

1.2. Mitra Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus di dua tempat yaitu Gubuk Literasi dan Jendela Lampung. Gubuk Literasi berada di Desa Sumur Waru 4 Sukabumi Indah, Bandar Lampung didirikan oleh Muthia Balqis Dan Dwi Ariyansyah, sebanyak 50 orang anak yang bergabung di Gubuk Literasi. Tujuan didirikannya Gubuk Literasi adalah mengatasi kondisi anak yang zaman sekarang aktif dalam menggunakan handphone. Handphone bukan digunakan untuk belajar, namun untuk bermain game, sehingga waktu habis tak berguma. Komunitas Jendela Lampung didirikan pada tanggal 13 November 2014 dengan maksud untuk meningkatkan minat baca anak di Bandar Lampung. Komunitas jendela terintegritas secara nasional, di mana di banyak provinsi juga ada cabangnya masing-masing seperti Jakarta, Palembang, Bandung, Jogjakarta dan lain sebagainya.

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

Membangkitkan dan meningkatkan minat belajar anak-anak di lingkungan sekitar Jendela Lampung dan Gubuk Literasi

Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar anak-anak sekitar Jendela Lampung dan Gubuk Literasi ketika hari libur

Mendukung peningkatan keterampilan kognitif pada anak-anak di lingkungan sekitar Jendela Lampung dan Gubuk Literasi

Memberikan edukasi kepada anak-anak di lingkungan sekitar Jendela Lampung dan Gubuk Literasi di luar kurikulum sekolah

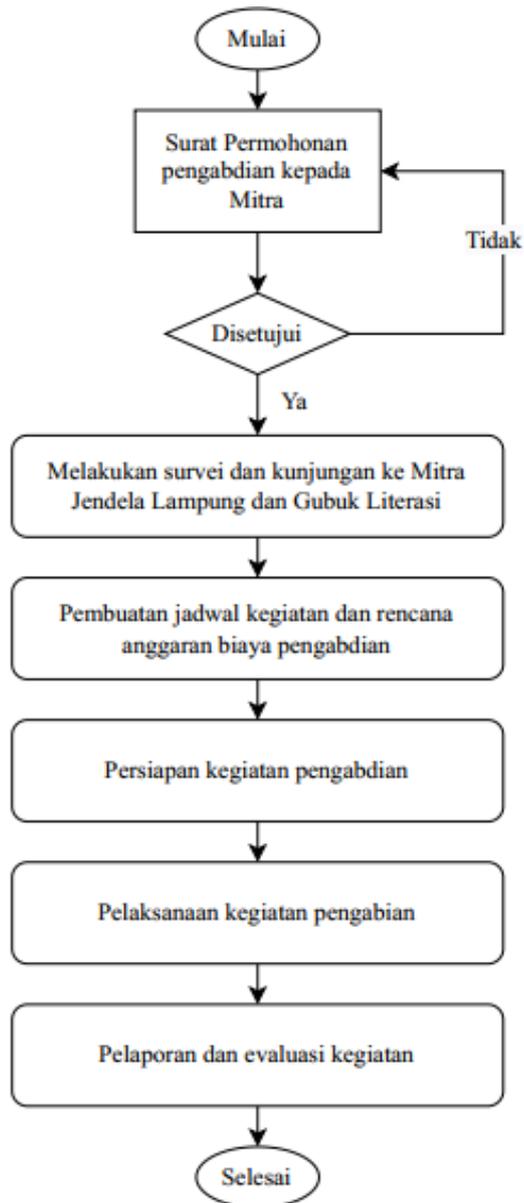
1.4. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak-anak di lingkungan sekitar Jendela Lampung dan Gubuk Literasi, yaitu usia Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan minat dan pemahaman terkait dengan pemanfaatan Rumah Baca Jendela Lampung dan Gubuk Literasi yang dikelola dalam melakukan pemberdayaan tenaga pengajar khususnya di kota Bandar Lampung. Bagi para volunteer yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dapat menyumbangkan ilmu dan tenaganya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan kognitif anak-anak yang di sekitar Jendela Lampung dan Gubuk Literasi.

2. Metode

2.1. Bagan Alir Pengabdian

Berikut merupakan bagan alir pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir pengabdian.

2.2. Lokasi Kegiatan

1. Jendela Lampung

Jl. Morotai No.1, Bakung, Kec. Tlk. Betung Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35223

2. Gubuk Literasi

Gg. Waru IV No.31, Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung 35122
Jendela Lampung dan Gubuk Literasi

2.3. Luaran

Target luaran, yaitu:

1. Laporan kegiatan dan laporan keuangan pengabdian
2. Publikasi pelaksanaan pengabdian

2.4. Indikator capaian

1. Anak-anak mengerti tentang proses terjadinya hujan, mengerti cara melestarikan air, serta mengetahui ekosistem yang terdapat di air.
2. Kemampuan kognitif anak-anak semakin meningkat dengan diberikannya pembelajaran yang interaktif melalui media pembuatan kerajinan dan menggambar.

2.5. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Soundsystem
2. Speaker
3. Crayon/pensil warna
4. Alat tulis dan laptop
5. LCD
6. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:
7. Buku bacaan untuk perpustakaan
8. Bahan materi

3. Hasil Dan Pembahasan

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Sukabumi Indah dan Kelurahan Bakung, yaitu:

1. Usulan Kegiatan
2. Persiapan Kegiatan
3. Penyediaan alat penunjang kegiatan
4. Persiapan bahan materi pengabdian
5. Penyusunan metode kerja
6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian
7. Koordinasi dengan pihak terkait
8. Pelaporan dan evaluasi

Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, maka pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan dapat dirincikan melalui poin-poin berikut ini:

4.1 Usulan Kegiatan

Usulan kegiatan pengabdian berupa pengajaran terhadap anak-anak di lingkungan sekitar Komunitas Jendela Lampung dan Gubuk literasi yang berfokus pada pendidikan anak usia dini hingga Sekolah Menengah Pertama. Usulan kegiatan pengabdian sudah disetujui oleh mitra terkait sehingga telah dilakukan pembuatan proposal pengabdian, pembuatan tim pengabdian, serta rencana anggaran dan jadwal rencana kegiatan pengabdian.

4.2 Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan berupa survei lokasi kegiatan yang berlokasi di Komunitas Jendela Lampung dan Gubuk literasi. Survei dilakukan untuk melihat kondisi kegiatan secara langsung sehingga proses kegiatan pengabdian bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

4.3 Penyediaan Alat Penunjang Kegiatan

Alat penunjang kegiatan ini yaitu sejumlah bahan dan alat seperti; krayon, pensil warna, buku cerita, dan buku mewarnai yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan pengajar dan anak-anak melakukan kegiatan belajar.



Gambar 2. Buku gambar.



Gambar 3. Alat mewarnai.

4.4 Orientasi Awal

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survei kondisi dan kegiatan yang dilakukan di lokasi sebelum kegiatan pengabdian berlangsung sehingga bisa disiapkan metode yang tepat bagi anak-anak tersebut.



Gambar 4. Orientasi awal.

4.5 Persiapan Bahan Materi Pengabdian

Setelah survei untuk mengamati kondisi kegiatan, selanjutnya dilakukan briefing terlebih dahulu untuk membahas materi yang tepat untuk diajarkan agar kegiatan berjalan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Bahan materi yang diajarkan pada kegiatan ini seperti; pembacaan buku kepada anak-anak, kegiatan mewarnai, berhitung, belajar mengenai proses terjadinya hujan, serta kegiatan fisik yaitu senam bersama.

4.6 Penyusunan Metode Kerja

Penyusunan metode kerja disusun bersama dengan anggota tim dan pihak Komunitas Jendela Lampung dan Gubuk literasi sehingga dapat dipilih metode terbaik sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik.

4.7 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilakukan selama 4 bulan dengan 3 kali pertemuan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan dibantu dengan pihak terkait yaitu komunitas Gubuk Literasi dan juga Jendela Lampung. Kegiatan utama yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas serta keaktifan bagi anak usia dini yang sangat penting sebagai dasar dari generasi baru yang berkualitas. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Senam irama
2. Membaca buku bersama
3. Menggambar dan mewarnai
4. Belajar mengenai proses terjadinya hujan, cara pelestarian air, dan ekosistem yang ada di air.
5. Belajar origami (seni melipat kertas)
6. Belajar menulis dan menghitung
7. Bermain bersama
8. Evaluasi kegiatan

4.8 Koordinasi dengan Pihak Terkait

Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, diadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pihak terkait, yaitu para pengurus di Gubuk Literasi dan Jendela Lampung. Surat kerjasama mitra telah disetujui sehingga kegiatan pengabdian dapat dilakukan. Selama kegiatan pengabdian berlangsung telah dilakukan rapat koordinasi tim dengan pihak terkait demi kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta rapat pembuatan laporan kegiatan.



Gambar 5. Koordinasi dengan pihak terkait.

4.9 Pelaporan dan Evaluasi

Setelah dilaksanakan kegiatan selama 4 bulan, maka pelaporan dan evaluasi pada kegiatan sudah dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh usaha yang telah dilakukan berbuah hasil yang maksimal. Laporan yang dibuat merupakan laporan akhir pengabdian yang mencakup seluruh aspek pelaksanaan selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 80 anak, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, hadir dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan yang diselenggarakan di setiap minggunya. Kegiatan ini berlangsung selama tiga pertemuan di setiap Hari Minggu pagi, dengan durasi kurang lebih 3 jam setiap pertemuan.

Sebelum kegiatan berlangsung, dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan pihak komunitas yang menjadi mitra pengabdian. Hal ini untuk mendapatkan arahan yang jelas mengenai bagaimana kegiatan akan berlangsung dan bagaimana pemberian kontribusi yang terbaik kepada komunitas tersebut. Pengarahan terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala.



Gambar 6. Tim berkoordinasi prakegiatan.



Gambar 7. Mahasiswa ikut berkoordinasi prakegiatan.



Gambar 8. Penyerahan buku.

Setelah prakegiatan berupa pengarahan dan koordinasi yang intensif selesai, kegiatan bersama anak-anak segera dimulai. Kegiatan awal ini dimulai dengan mengadakan sesi pembacaan doa bersama sebagai tanda penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan dan sebagai momen untuk merenung bersama. Setelah itu, diselenggarakan sesi senam irama yang dinamis dan menyenangkan. Kegiatan ini memiliki tujuan ganda, yaitu untuk menciptakan suasana yang ceria dan penuh semangat agar anak-anak merasa nyaman. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan lebih bersemangat dan siap untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah dipersiapkan dengan baik.



Gambar 9. Berdoa bersama.



Gambar 10. Senam bersama.

Kegiatan awal, yang melibatkan sesi senam bersama, dapat dianggap sebagai salah satu aspek yang berjalan dengan baik. Antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam mengikuti kegiatan senam ini sangat membanggakan dan penting sebagai pemantik utama untuk memulai rangkaian kegiatan yang akan berlangsung nantinya. Senam ini berhasil menciptakan atmosfer yang ceria dan penuh semangat di antara peserta, sehingga mereka terlihat sangat bersemangat untuk melibatkan diri dalam kegiatan literasi berikutnya, yaitu membaca buku.



Gambar 11. Persiapan kegiatan membaca buku.



Gambar 12. Membaca buku dengan pendampingan tim.



Gambar 13. Kegiatan membaca buku bersama.

Kegiatan membaca buku merupakan langkah penting yang tidak bisa diabaikan dalam upaya meningkatkan literasi anak. Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait turunnya minat baca anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan membaca buku memiliki peran yang sangat krusial dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat baca pada anak-anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca buku, kita memberikan mereka kesempatan untuk menjelajahi dunia pengetahuan, membayangkan cerita-cerita yang menarik, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Kegiatan ini bukan hanya tentang mengajarkan mereka membaca, tetapi juga tentang membuka pintu menuju imajinasi, pemahaman yang lebih baik, serta peningkatan kemampuan berbicara dan menulis



Gambar 14. Kegiatan belajar proses terjadinya hujan.

Setelah sesi membaca buku selesai, dilanjutkan dengan kegiatan formal yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman anak-anak tentang proses terjadinya hujan. Telah dilakukan usaha untuk menyajikan informasi ini dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dapat diraih pemahaman tentang siklus hidrologi secara ringkas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada anak-anak tentang bagaimana hujan terbentuk dan apa peran pentingnya dalam siklus air di alam. Dengan penyampaian yang disesuaikan, diharapkan anak-anak dapat menangkap konsep-konsep dasar ini dengan baik dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam kaitannya dengan lingkungan dan sumber daya air di sekitar.



Gambar 15. Kegiatan pembagian alat penunjang kegiatan.



Gambar 16. Kegiatan belajar melipat origami.



Gambar 17. Kegiatan menggambar dan mewarnai.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan kreativitas, yang juga sering disebut sebagai kegiatan informal. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan melipat origami. Selain memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas, kegiatan ini juga memiliki manfaat lain, yaitu mengasah motorik halus.

Antusias yang ditunjukkan oleh anak-anak selama kegiatan ini sangat membanggakan. Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan senang untuk menciptakan karya seni mereka sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang untuk anak-anak berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga keterampilan sosialnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi momen yang menyenangkan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan holistik anak-anak, termasuk aspek kreativitas, motorik, dan sosialnya.



Gambar 18. Foto bersama anak-anak.

3. Simpulan

Antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak selama kegiatan ini sangat membanggakan. Mereka terlihat penuh semangat dan senang untuk menciptakan karya seni mereka sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman sebaya mereka, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya merupakan momen yang menghibur, tetapi juga memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan holistik anak-anak, mencakup aspek kreativitas, motorik, dan sosial. Secara umum, pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan seluruhnya sesuai rencana kegiatan. Dan capaian juga telah sesuai dengan tujuan kegiatan. Sehingga, kegiatan pengabdian ini telah diselesaikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DIPA Fakultas Teknik yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terlaksana dengan baik. Kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husni, Teuku. 2022. *Implementasi Budaya Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Pemahaman*. <http://lmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=4153>. diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 10.00
- Subiyantoro, 2012. *Psikolinguistik, Kajian Teoritis Dan Implementasinya*. Semarang: UNNES Press
- Wartomo. 2017. *Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 4 hlm.
- Br. Sri Harto., 1993, *Analisis Hidrologi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kodoatie, R.J. dan Sugiyanto, 2002. *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bambang Triatmodjo, 2008. *Hidrologi Terapan*. Yogyakarta : Beta Offset.
- Hartono, B., Wandaningsih., 1991. *Beberapa Kemungkinan pencemaran Air di Indonesia dan Dampaknya bagi Kesehatan Masyarakat*. Medika No. 9 tahun 17. pp.742-4.

KLH., 2010. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air.

Suin, M. N. 1994. Dampak Pencemaran pada Ekosistem Perairan. *Proseeding Penataran Pencemaran Lingkungan, Dampak dan Penanggulangannya*. Padang.

Warlina, L. 2004. *Pencemaran Air: Sumber, Dampak, dan Penanggulangannya*. Disertasi. Program Pasca Sarjana/S3, Institut Pertanian Bogor.